

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling utama, karena setiap manusia berhak untuk memiliki kesehatan. Kenyataannya tidak semua orang dapat memiliki derajat kesehatan yang optimal karena berbagai masalah, diantaranya lingkungan yang buruk, social ekonomi yang rendah, gaya hidup yang tidak sehat mulai dari makanan, kebiasaan, maupun lingkungan sekitarnya (Misbach, 2013 dalam Puspita, 2020).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Dimana Hiper yang artinya berebihan, dan Tensi yang artinya tekanan/tegangan, jadi hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal (Musakkar & Djafar, 2021). Hipertensi adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan nilai tekanan darah sistolik lebih dari 140mmHg dan diastolik lebih dari 90mmHg (Saleha D, 2017). Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dikenal sebagai "*silent killer*", karena kebanyakan orang yang menderita hipertensi tidak menyadari penyakit yang dideritanya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya tanda atau gejala yang mereka rasakan. Sehingga sangat penting untuk mengukur tekanan darah secara teratur (WHO, 2021).

Seseorang yang tidak dapat mengendalikan tekanan darahnya dengan baik

akan memiliki kemungkinan untuk datang ke unit gawat darurat karena terjadi peningkatan tekanan darah yang disertai gejala klinis kerusakan organ seperti pada bidang neurologi, jantung, mata, ginjal atau organ lain. Kegawatdaruratan hipertensi akan terjadi apabila pasien memiliki tekanan yang lebih rendah dan kedaruratan hipertensi dapat muncul apabila tekanan darah diastolik dapat bertahan diatas angka 130 mmhg serta akan menimbulkan kerusakan pada organ akhir, adanya urutan dari dekomensasi fisiologis yang diawali dengan tingkat krisis hipertensi yang akan muncul baik secara sistemik maupun lokal pada jaringan vascular hal ini akan menimbulkan terjadinya peningkatan vasoreaktifitas. (FK UI, 2015). 1 - 2 % pasien yang tidak dapat mengendalikan tekanan darah dengan baik akan datang ke unit gawat darurat sekurang kurangnya sekali dalam hidupnya karena terjadinya hipertensi emergensi. Hipertensi emergensi adalah situasi dimana diperlukan penurunan tekanan darah yang segera dengan obat anti hipertensi parenteral untuk mengatasi kerusakan organ target. Kenaikan tensi darah mendadak yang disertai kerusakan organ target di perlukan tindakan penurunan tekanan darah yang segera dalam kurun waktu menit/jam (Loekman, 2020).

Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia serta di seluruh dunia. Data WHO (2021) menunjukkan saat ini sekitar 1,3 milyar orang di dunia terdiagnosa hipertensi. Jumlah penderitanya setiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2025 diperkirakan meningkat menjadi 1,5 milyar orang yang menderita hipertensi serta ada 10,44 juta orang meningeal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Berdasarkan hasil laporan Badan Pusat Statistik tahun 2018 kasus hipertensi tertinggi berada di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%). Kalimantan Timur sendiri berada di urutan ke-3 sebanyak (39,3%). Berdasarkan lingkup kabupaten, Kutai Kartanegara menduduki urutan ke-2 dengan kasus hipertensi sebanyak (45,22%) setelah Kutai Barat (48,50%) (BPS Kaltim, 2018).

Di Kalimantan Timur jumlah masyarakat yang menderita hipertensi sebanyak 160.691 (34%) dari 467.267 populasi masyarakat Kalimantan Timur yang berusia diatas 18 tahun yang diukur tekanan darahnya yang tersebar di sepuluh kabupaten dan kota di Kaltim. Prevalensi hipertensi di kota Bontang sebanyak 30.675 (45%) dari 67.653 penduduk yang berusia diatas 18 tahun yang diukur tekanan darahnya. Rasio persentase diatas cukup tinggi bila dibandingkan dengan kota besar lainnya di Kaltim seperti Balikpapan (28.986 atau 31% dari 94.002 orang yang diukur tekanan darahnya) dan Samarinda (5.041 atau 18% dari 27.677 orang yang diukur tekanan darahnya) (Dinkes Kaltim, 2018).

Tingginya tingkat penderita hipertensi maka perlu dilakukan pencegahan dengan cepat dan tepat, penanganan dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologi. Penanganan farmakologi dapat diberikan obat antihipertensi antara lain ACE inhibitor, *beta blocker*, diuretik, vasodilator, antagonis kalsium sedangkan penatalaksanaan nonfarmakologi hipertensi dapat melalui latihan fisik secara teratur, diet rendah lemak dan rendah garam atau diet *Dietary Approaches to Stop Hypertension* (DASH), selain itu nonfarmakologi lain yang bisa dilakukan dengan pemberian intervensi seperti terapi musik,

terapi relaksasi (pemberian aromaterapi), pengobatan pada pikiran dan tubuh, yoga, meditasi, hypnosis dan rendam kaki air hangat (Fadlilah, S., dkk, 2021).

Rendam kaki air hangat merupakan salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat diintervensikan bagi penderita hipertensi karena mempunyai efektivitas dalam menurunkan tekanan darah dimana air hangat dapat mempengaruhi sistem pembuluh darah dengan cara vasodilatasi dan dapat merileksasi otot-otot pada tubuh terutama pembuluh darah dan otot pada jantung sehingga dapat memperlancar aliran darah yang ada pada jantung (Ilkafah, 2016). Secara ilmiah bagi tubuh air hangat berdampak fisiologis yakni menstabilkan aliran darah, kerja jantung serta sirkulasi darah menjadi lancar. Suhu air hangat yang masuk tubuh akan membuat pembuluh darah melebar serta bisa merileksasikan otot-otot. Terapi ini juga memiliki berbagai macam manfaat lainnya (Arifin, 2021).

Sama halnya dengan rendam kaki air hangat, aromaterapi memiliki efektivitas dalam menurunkan tekanan darah. Aromaterapi bekerja melalui sistem sirkulasi dan sistem saraf olfaktori. Ketika aromaterapi dihirup melalui hidung, molekul aromaterapi memasuki membran rongga hidung dan mempengaruhi sistem saraf olfaktori. Saraf olfaktori menghantarkan impuls ke otak dan akan merangsang pengeluaran hormon endorphen yang berfungsi sebagai pengatur *mood* (Astuti & Nugrahwati, 2018). Salah satu aromaterapi yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi yakni aromaterapi lemon, karena kandungan bioflavonoids dan kalium sebagai antioksidan dan memperkuat dan memperlebar lapisan dalam

pembuluh darah dan dapat mengontrol tekanan darah tinggi (Fadlilah., dkk, 2021).

Penatalaksanaan non farmakologi lainnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hipertensi yakni dengan terapi *murottal* Al-Quran. *Murottal* adalah membaca Al-Quran dengan memfokuskan pada kebenaran bacaan dan lagu Al-Quran (Harmawati & Patricia, 2021). Mendengarkan ayat suci Al-Qur'an (*murottal*) sangat baik untuk kesehatan dapat digunakan sebagai perawatan komplementer karena dapat meningkatkan perasaan rileks (Yuniarsih, 2017). Mekanisme *murottal* Al-Quran dalam tubuh yaitu akan mengaktifkan gelombang positif sebagai terapi relaksasi, hal ini akan menstimulasi adanya relaksasi yang dihasilkan oleh *murottal* Al-Quran. Saat otak diberikan stimulus berupa suara, dan suara berbanding lurus dengan frekwensi natural sel, maka sel akan bersonasi kemudian dapat aktif dan memberikan sinyal ke kelenjar. Selanjutnya tubuh akan mengeluarkan hormone endorphin, kondisi inilah yang akan menjadikan tubuh rileks maka akan terjadi penurunan epinephrine dan tekanan darah (Harmawati & Patricia, 2021).

Masalah yang terjadi di lahan praktik, pasien hipertensi yang datang ke ruang IGD RSUD Taman Husada Bontang memiliki riwayat hipertensi yang cukup lama berkisar antara 2 sampai dengan 10 tahun dan tidak terkontrol sehingga menyebabkan kekambuhan serta terjadi komplikasi seperti gagal jantung, gagal ginjal, serta stroke yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari. Hal ini sebenarnya dapat dicegah dengan manajemen hipertensi yang baik. Berdasarkan data di ruang IGD RSUD Taman Husada Bontang diagnosis

pasien yang masuk selama 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Mei 2022 adalah sebanyak 55 pasien dengan diagnosa masuk Hipertensi.

Berdasarkan dari data dan uraian diatas terkait rendam kaki air hangat, terapi murottal Al-Qur'an dan Aromaterapi Lemon yang dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologi terhadap penderita hipertensi maka penulis tertarik melakukan Analisis Praktik Klinik Keperawatan Dengan Intervensi Inovasi Rendam Kaki Air Hangat Kombinasi Terapi Murottal Al-Qur'an Dan Aromaterapi Lemon Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di IGD RSUD Taman Husada Bontang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini adalah “Bagaimana Analisis Praktik Klinik Keperawatan Dengan Intervensi Inovasi Rendam Kaki Air Hangat Kombinasi Terapi Murottal Al-Qur'an Dan Aromaterapi Lemon Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di IGD Rsud Taman Husada Bontang ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan pada klien Hipertensi dengan intervensi inovasi Rendam Kaki Air Hangat Kombinasi Terapi Murottal Al-Qur'an dan Aromaterapi Lemon Terhadap Tekanan Darah di IGD RSUD Taman Husada Bontang

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kasus kelolaan dengan diagnosa medis Hipertensi di IGD RSUD Taman Husada Bontang.
- b. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada kasus pasien kelolaan dengan diagnosis medis hipertensi di IGD RSUD Taman Husada Bontang.
- c. Menentukan diagnosis keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus kelolaan dengan diagnosis medis hipertensi di IGD RSUD Taman Husada Bontang.
- d. Melakukan tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus pasien kelolaan dengan diagnosis medis hipertensi di IGD RSUD Taman Husada Bontang.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dalam asuhan keperawatan pada kasus pasien kelolaan dengan diagnosis medis hipertensi di IGD RSUD Taman Husada Bontang.
- f. Menganalisis terapi inovasi Rendam Kaki Air Hangat Kombinasi Terapi Murottal Al-Qur'an dan Aromaterapi Lemon Terhadap Tekanan Darah di IGD Rsud Taman Husada Bontang

D. Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah pengetahuan mengenai terapi komplementer inovasi

Rendam Kaki Air Hangat Kombinasi Terapi Murottal Al-Qur'an dan Aromaterapi Lemon untuk mengontrol tekanan darah yang mampu diaplikasikan secara mandiri oleh pasien dan keluarga.

b. Bagi Perawat

Sebagai masukan dan contoh (rolemodel) dalam melakukan intervensi keperawatan serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman perawat dalam pemberian terapi inovasi Rendam Kaki Air Hangat Kombinasi Terapi Murottal Al-Qur'an dan Aromaterapi Lemon.

c. Bagi Tenaga Kesehatan Lain

Menambah ilmu pengetahuan tentang inovasi Rendam Kaki Air Hangat Kombinasi Terapi Murottal Al-Qur'an dan Aromaterapi Lemon terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi.

2. Manfaat Keilmuan

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran saat perkuliahan serta mengembangkan kemampuan diri untuk melakukan implementasi keperawatan. .

b. Bagi Rumah Sakit

Memberikan metode baru bagi bidang keperawatan dalam mengembangkan kebijakan terkait pengembangan kompetensi perawat.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan pengetahuan dasar bagi institusi pendidikan dalam

melaksanakan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi disertai intervensi mandiri keperawatan berdasarkan hasil riset terkini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau acuan bagi penulis untuk mengembangkan penulisan ini lebih lanjut mengenai intervensi manajemen nonfarmakologi terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi.